



MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR`AN ISMAHAYANA, KABUPATEN LANDAK (Sebuah Studi Awal Tentang Aspek Kodikologi)

Rini Kumala Sary¹

Wajidi Sayadi²

¹⁻²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

rinikumalasari2002@gmail.com

Abstract

This study discusses about codicology on the manuscripts of the Qur'anic contained in the Ismahayana palace, Landak district. Then this manuscript was named the Ismahayana Manuscript. This manuscript was handwritten by the deputy king of the Ismahayana Landak palace, namely King Pangeran Mangku Gusti Bujang (1899–1922). The method used is a qualitative method and this type of research is an analytical description, and considering the object of study is the Qur'anic Manuscript, the data collection is based on the facts found in the field. This study was conducted using a philological approach, focusing on two main topics. First, about the characteristics of the Qur'anic manuscripts. Second, how are the codicological aspects contained in the manuscript of the Al-Qur'an Ismahayana Landak manuscript. The conclusion of this article is that the use of rasm in the manuscript of the Qur'anic manuscripts contains two rules, namely the Ottoman (Utsmani) rasm and the imla'i rasm. While Scholia is divided into two, namely scholia to maqra and scholia to juz. This manuscript is proof that the copying process was carried out by handwriting and rote memorization. As proof that there are errors in the writing and placement of vowels. Furthermore, the use of this manuscript paper still uses cardboard from bark because each sheet of manuscript still feels wood grain and the binding is from bark, and there is a logo on one of the manuscript sheets which proves that the Qur'an is indeed from the Ismahayana Landak palace.

Keywords : Ismahayana Qur'an Manuscript, Codikology, Landak District

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kodikologi pada manuskrip mushaf Al-Qur'an yang terdapat di keraton Ismahayana kabupaten Landak. Kemudian manuskrip ini dinamai dengan Manuskrip Mushaf Ismahayana. Manuskrip ini dituliskan tangan oleh wakil raja keraton Ismahayana Landak, yaitu Raja Pangeran Mangku Gusti Bujang (1899–1922). Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan jenis penelitian ini yaitu deskripsi analitis, serta mengingat objek kajiannya Manuskrip Al-Qur'an maka pengumpulan data-datanya berdasarkan fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Kajian ini dilakukan dengan pendekatan filologi, dengan fokus pada dua pokok bahasan. Pertama, tentang bagaimana karakteristik manuskrip Al-Qur'an. Kedua, bagaimana aspek kodikologi yang terdapat pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Ismahayana Landak. Kesimpulan artikel ini adalah penggunaan *rasm* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an ini terdapat dua kaidah yaitu *rasm* Utsmani dan *rasm* imla'i. Sedangkan Scholia terbagi menjadi dua yaitu scholia terhadap *maqra* dan scholia terhadap *juz*. Manuskrip ini menjadi bukti bahwa proses penyalinan yang dilakukan berdasarkan tulis tangan dan hapalan. Sebagai bukti bahwa terdapat kesalahan dalam penulisan dan peletakan harakat. Berikutnya penggunaan kertas naskah ini masih menggunakan kartas dari kulit kayu karena setiap lembaran naskah masih terasa serat kayu dan penjilidiannya dari kulit kayu, serta terdapat logo disalah satu lembaran naskah yang membuktikan bahwa Al-Qur'an tersebut memang berasal dari keraton Ismahayana Landak.

Kata Kunci: Manuskrip Al-Qur'an Ismahayana, Kodikologi, Kabupaten Landak

Pendahuluan

Penulisan Al-Qur`an telah melalui sejarah yang sangat panjang. Dimulainya sejak perintah nabi kepada Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas`ud dan sahabat nabi yang lainnya, sampailah Al-Qur`an terbukukan menjadi mushaf yang sempurna 30 Juz. Alasan di lakukan penulisan ini agar Al-Qur`an tetap terjaga dan tersebarnya Al-Quran ke seluruh wilayah¹. Resepsi naskah (*red* : manuskrip) Al-Qur`an terlihat sangat beragam di setiap wilayahnya termasuk yang berkembang di nusantara. Walaupun sejarah berkembangnya sangat erat dengan perkembangan kerajaan Islam sebagaimana di kerajaan Ismahayana Landak.

Terdapat banyak manuskrip yang beredar di nusantara, satu di antaranya manuskrip Al-Qur`an yang disalin oleh masyarakat, sebagaimana praktek yang dilakukan di kerajaan Ismahayana Landak oleh Gusti Bujang (1899–1922). Praktek penyalinan sehingga menjadi naskah ini di kalangan kerajaan atau masyarakat terkadang difungsikan untuk proses belajar-mengajar membaca Al-Quran atau hanya sebagai konsumsi pribadi. Selain itu Al-Qur`an kuno juga sebagai bukti nyata bahwa agama Islam telah tersebar dan telah diajarkan kepada masyarakat Indonesia. Ini yang kemudian menjadi alasan kuat mengapa penelitian ini harus diangkat, selain untuk memperlihatkan motifasi dan tujuan dihadirkannya salinan Al-Quran di masa dahulu, juga sebagai pelestari pengetahuan akan keberadaannya.

Seiring bejalannya waktu, banyak penelitian-penelitian dengan mushaf nusantara dalam bentuk artikel, jurnal, dan buku yang diterbitkan baik itu di Indonesia maupun luar negeri. Seperti kajian yang dilakukan oleh Iskandar Mansibul A`la² tentang manuskrip mushaf al-qur`an koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, *Rasm* Dan *Qirā`At*), penelitian yang sama pula berkenaan tentang kodikologi pernah dilakukan oleh Jajang A. Rohmana³ berkenaan dengan kajian empat manuskrip Al-Quran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Quran) sebagaimana kajian kodikologi peneliti sebelumnya menganalisa tentang aspek *rasm*, naskah, dll. Namun demikian belum ada kajian yang khusus menganalisa tentang naskah kuno dari Ismahayana Landak, karenanya ini adalah kajian yang baru.

Kajian ini membahas tentang manuskrip naskah Al-Qur`an yang terdapat di Keraton Ismahayana, kecamatan Ngabang kabupaten Landak. Persoalan dalam naskah Al-Qur`an yang terletak di keraton Ismahayana Landak yaitu kondisi fisik yang sangat perlu untuk di lestarikan. Oleh karena itu, dengan penelitian ini diharapkan menjadi suatu upaya untuk menjaga warisan budaya, akses menjaga sejarah tapak tilas Islam, menjadikan peta perkembangan Islam, serta memanfaatkan naskah ini sebagai kajian ilmu pengetahuan tentang karakteristik Al-Qur`an Ismahayana Landak.

Penelitian ini menggunakan metode *libarary research*⁴, karena obyek kajiannya adalah naskah manuskrip Ismahayana, pendekatan yang digunakan juga adalah kodikologi (filologi), yang kemudian penulis analisis, Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan manuskrip Al-Qur`an dan naskah-naskah yang diperkirakan hadir sezaman dengan naskah tersebut.

¹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1991), h. 10.

² Iskandar Mansibul A`la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, *Rasm* Dan *Qirā`At*)", *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 5, No. 2, 2019, h. 1-10.

³ Jajang A. Rohmana "Kajian Empat Manuskrip Alquran Di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)" *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* Vol. 3, No. 1, 2018, h. 1-16.

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), h.. 3.

Setting Sejarah Kerajaan Ismahayana Landak & Penulisan Manuskrip Al-Qur`an

Kabupaten Landak mempunyai sejarah yang cukup panjang dengan perjalanan yang cukup panjang sehingga banyak terdapat warisan kebudayaannya. Kerajaan Landak ini bermula di pimpin oleh Raden Ismahayana pada tahun 1472-1542 beliau bergelarkan Raja Dipati Karang Tanjung Tua. Ia mempunyai gelar Abdul Kahar setelah Ia mengucapkan dua kalimat *syahadat* (Islam). Dimulai dari sinilah kisah kerajaan Ismahayana Landak berdiri. Terdapat sebuah manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana yang merupakan salah satu warisan budaya dan sebagai pembuktian bahwa Islam sudah tersebar di Landak. Adapun manuskrip di sini memiliki pengertian yaitu suatu naskah dengan tulis tangan dan biasanya menjadi salah satu kajian filologi.⁵ Manuskrip ini ditemui pada tahun 2014 di rumah Pangeran Mangku Gusti Bujang (1899–1922) tepat di dalam sebuah lemari⁶, yang diperkirakan naskah tersebut sudah berumur 100 tahun.

Perkembangan Al-Qur`an di Indonesia terbagi menjadi 3 fase yaitu fase tulis tangan, cetak mesin, mushaf digital. Pada fase mushaf tulis tangan ini dimulai pada abad ke-13 Masehi, dan biasanya mushaf-mushaf seperti ini tersimpan di museum, perpustakaan dan koleksi pribadi. Pada abad ke-19 Masehi telah masuk fase mushaf cetak awal terdapat beberapa pusat percetakan yang tersebar di Asia Tenggara yaitu Palembang, Singapura, Bombay, serta Turki. Percetakan tertua yaitu kota Palembang pada tahun 1848 dan 1854 M. Lalu berkembanglah Mushaf Digital yang sampai saat ini dapat kita gunakan di manapun. Serta di kemas dalam bentuk visual audio atau audio visual, terdapat 3 bentuk Al-Qur`an digital yaitu MMD (Mushaf Madinah Digital), Audio Al-Qur`an yang berbentuk CD, kaset, serta file dalam bentuk mp3. Dan Al-Qur`an in Microsoft biasa nya dalam software computer. Ini digunakan untuk mengutip ayat serta terjemahan Al-Qur`an dan di masukkan ke tulisan.

Deskripsi Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ismahayana Landak

1. Rasm

Rasm merupakan asal kata dari *rasama*, *yarsamu*, *rasman* artinya menggambar atau menulis⁷. Sedangkan *Rasm* adalah salah satu disiplin ilmu dalam *Ulumul Qur`an* di mana disiplin ilmu ini membahas serta mempelajari tentang tata cara penulisan Al-Qur`an, dengan metode-metode khusus serta pola-pola cara menulis. Pada manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana ini menggunakan dua *rasm* yaitu *rasm* Utsmani, dan *rasm* Imla`i. Walaupun *rasm* yang dominan pada manuskrip mushaf ini yaitu *rasm* utsmani. Adapun *rasm* tersebut yaitu sebagai berikut :

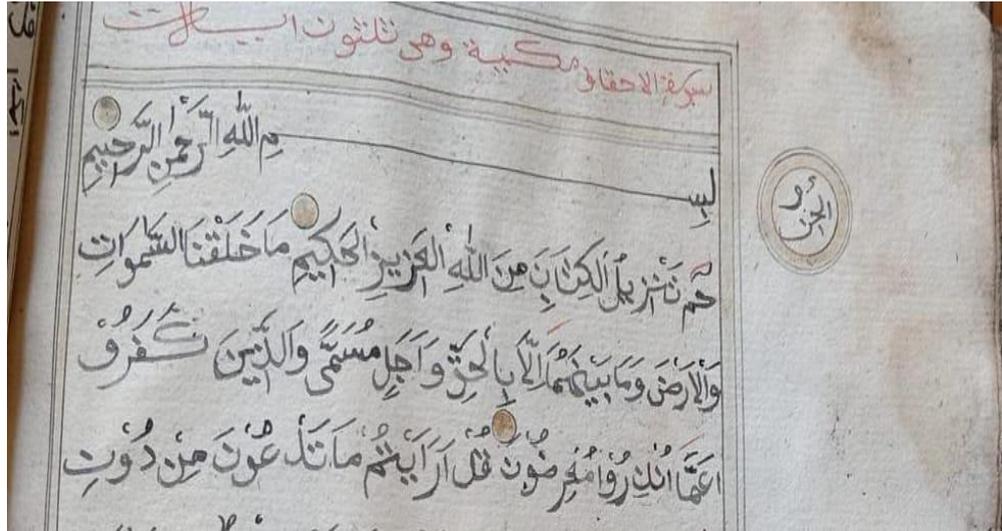
a. Rasm Utsmani

Salah satu contoh *rasm* yang di gunakan pada manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana yaitu *Rasm* Utsmani yang terdapat pada Qs. Al-Ahqaf : 3. Ini bisa dikatakan kaidah *rasm* Utsmani di karenakan terdapat lafadz كَفَرُوا dan اُنذِرُوا dimana lafadz ini menggunakan kaidah *ziyadah* dimana kaidah ini terdapat penambahan huruf Alif dan waw jama`.

⁵ Kbbi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available At: [Http://Kbbi.Web.Id/Filologi](http://Kbbi.Web.Id/Filologi) [Diakses 20 November 2021].

⁶ Wawancara Bersama Ya' Mohammad Syarif, Juru Sejarah Keraton Landak, 2021..

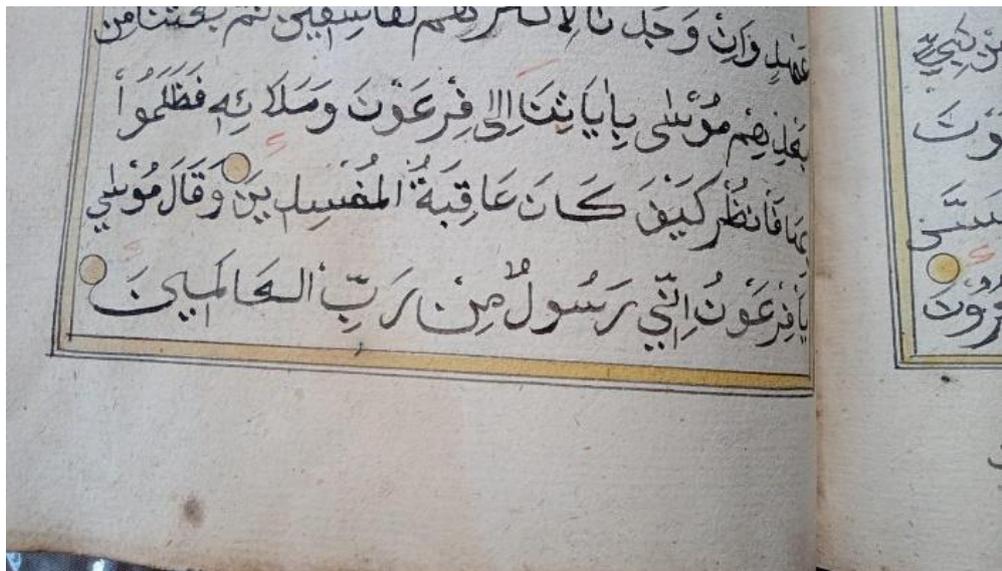
⁷ M. Yusuf & Ismail Suardi, *Bahasa Arab Bahasa Al-Qur`an*, (Sleman : Deepublish, 2018), h. 264.



Gambar : Penulisan Rasm Utsmani

b. Rasm Imla'i

Salah satu contoh *rasm imla'i* terdapat pada Qs.Al-A'raf ayat 104. Di mana di ayat ini terdapat lafadz *يَفْرَعُونَ* dan *الْعَظِيمِينَ* serta menggandengkan huruf (l) alif setelah huruf ya' (ي) setelah ya Nida'



Gambar : Rasm Imla'i

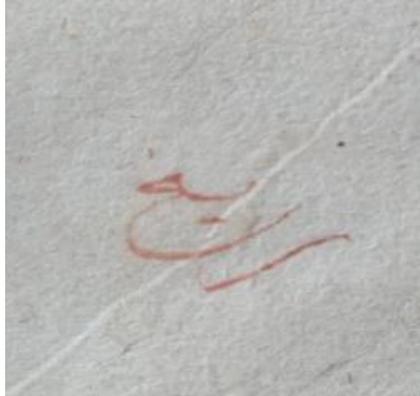
2. Scholia

Scholia adalah teks yang ditulis pengarang yang terdapat pada sisi halaman,⁸. Tulisan ini biasanya digunakan untuk pengoreksian suatu tulisan yang salah, informasi yang ingin disampaikan pengarang. Di dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an Ismahayana ini digunakan untuk menuliskan *maqra*, dan *Juz*. Adapun scholia yang ditemukan penulis dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an sebagai berikut :

⁸ Alfian Rokhmansyah, *Teori Filologi*, (Yogyakarta : Istana Agency, 2017), h. 16.

a. Scholia tanda *Maqra'*

Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an Ismahayana Landak terdapat *maqra'* di setiap halaman, contohnya sebagai berikut :



Gambar : Scholia tanda *maqra'*

b. Scholia nama *Juz*

Selain itu manuskrip mushaf Al-Qur'an Ismahayana juga terdapat scholia juz di mana scholia ini bertuliskan nomor *juz* dan tidak ada nama atau ciri khas dalam *juz*. Contohnya sebagai berikut :



Gambar : Scholia Pada *Juz*

3. *Syaki* (Tanda Baca)

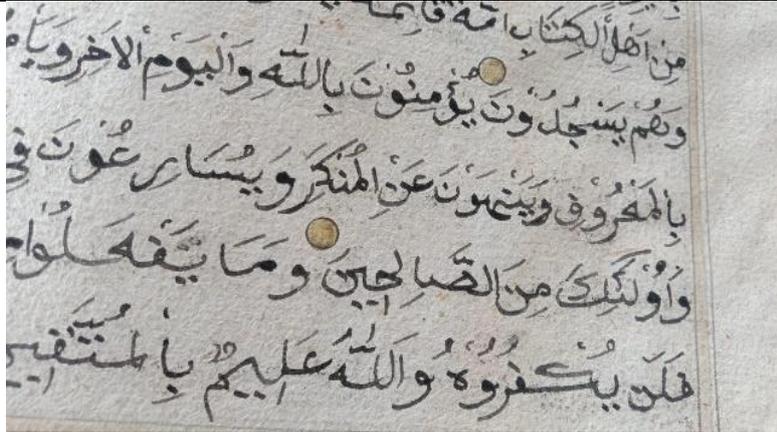
a. Harakat

Dalam manuskrip Al-Qur'an Ismahayana Landak mengenai harakat, sama seperti Al-Qur'an yang sekarang, ada *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, di mana harakat *fathah* di lambangkan dengan garis yang terletak di atas huruf atau bisa juga dengan garis tegak berdiri. Sedangkan *kasrah* dilambangkan dengan garis yang beradadi bawah huruf, dan *dhammah* dilambangkan dengan simbol huruf sembilan atau dengan huruf sembilan terbalik. Begitu juga dengan *fathatain*, *kasratain*, *dhammahtain* (huuf sembilan yang terdapat ekor sedikit)

b. Tanda *waqaf*

Tanda *waqaf* atau yang biasa kita kenal dengan tanda perhentian yang biasa terdapat di akhir ayat di dalam Qur'an diberi tanda lingkaran tungan yang diberi tanda titik yang artinya berhenti sejenak. Selain itu terdapat tanda-tanda yang bersimbolkan huruf yang berarti pengenalan hukum bacaan tajwid.

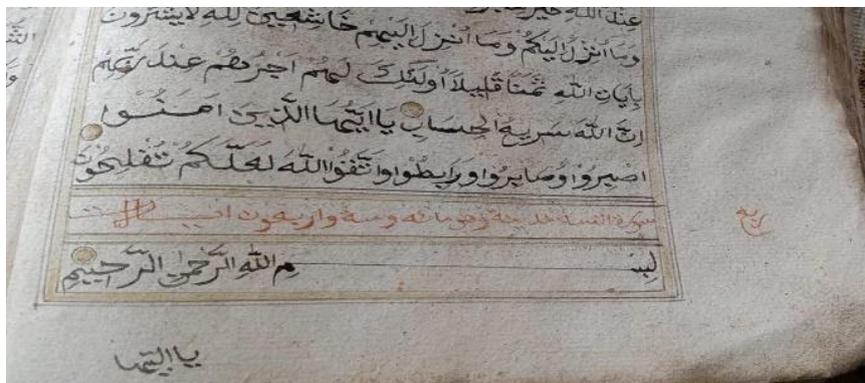
Contohnya sebagai berikut :

Simbol	Keterangan
	<p>Tanda <i>waqaf</i> berbentuk bulat ini yang berwarna kuning disertai titik di dalamnya itu menandakan akhir ayat.</p>

Terdapat tanda yang bersimbol huruf seperti Huruf (خ) *Kha*'itu hukum bacaan *Ikha'*, Huruf (ح) *Ha* yang terletak di akhir ayat menandakan mad arid lisukun, Tanda (ث) *Ta* itu menandakan *Mad Thobi'i*, Tanda (ض) *Dhad* menunjukkan hukum bacaan mim mati, Tanda (ب) *ba* untuk hukum bacaan *iqlab*. Selain itu terdapat komponen-komponen lainnya terdapat *tasydid*, terdapat pemisah ayat/*waqaf*, serta terdapat tinta merah yang menandakan *mad, ada rubu', Juznisfun*.

4. Penamaan Surah

Dalam penamaan surah di dalam Manuskrip Al-Qur'an Ismahayana Landak, terdapat format dalam penulisannya yaitu nama surah, jumlah ayat dalam surah tersebut dan tempat turunnya surah, contoh surah An-Nisa (Madinah) 176 ayat. Contoh di dalam manuskrip sebagai berikut:



Gambar : Penamaan Surah

Dalam membedakan nama surah dan ayat itu terletak pada warna tinta, Jika tinta tersebut warna hitam maka itu termasuk naskah bagian isi atau ayat, sedangkan tinta yang berwarna merah itu termasuk bagian nama surah.

Aspek Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ismahayana, Kabupaten Landak

a. Analisa aspek kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ismahayana Landak

1) Judul Naskah

Manuskrip mushaf Al-Qur`an ini tidak terdapat keterangan mengenai judul naskah. Dikarenakan kondisi Al-Qur`an sudah tidak lengkap, Ditambah lagi cover manuskrip Al-Qur`an nya sudah tidak ada lagi. Maka penulis memberikan nama pada manuskrip ini yaitu Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ismahayana karena letak Al-Qur`an yang berada di keraton.

2) Pengarang, Tempat Penyimpanan, dan Tahun Penulisan

Manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana ini tidak diketahui secara pasti karena kondisi fisik Al-Qur`an yang sudah tidak bisa ditemukan informasi mengenai nama pengarang dan tahun penulisan. Al-Qur`an ini ditemukan sekitar tahun 2014 di rumah pangeran Mangku Gusti Bujang.

3) Jenis Alas

Kertas Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ismahayana ini menggunakan kertas dari kulit kayu. Tulisan Al-Qur`an yang terdapat mushaf Ismahayana ini ditulis di atas kertas kayu dengan kertas yang berukuran F4 untuk Panjangnya 32 cm dan lebar 21,7 Cm beserta spasi antar kata yaitu 0,7 cm.

4) Kondisi Fisik

Menurut teori filologi yang dimaksud dengan kondisi naskah utuh yaitu di mana naskah yang masih dalam keadaan sempurna dan utuh dalam artian tidak ada lembaran yang hilang dan kondisinya masih dalam keadaan baik-baik saja. Sedangkan kondisi fisik Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ismahayana yang akan penulis gambarkan itu tidak utuh.

Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan, bahwa Manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana Landak ini hanya memuat dari Qs. Al-Baqarah : 187 sampai dengan surah Mudatsir ayat 48. Hal ini dikarenakan hilangnya beberapa lembaran akibat terlepas dari jilidan serta ada beberapa halaman yang sobek dan tidak terbaca. Sehingga Manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana ini sudah tidak utuh. Selain itu terdapat penyebab lainnya kenapa Manuskrip Al-Qur`an Ismahayana ini tidak utuh yaitu usia kertas yang cukup lama di tempat penyimpanannya sehingga memungkinkan kertas tersebut lapuk.

5) Penjilidan, Jumlah Kuras, Lembar dan Halaman Naskah

Manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana ini di jilid menggunakan benang beserta kulit pohon dengan jumlah kuras yang tersisa di dalam Al-Qur`an ini sebanyak kurang lebih 31 kuras. Dengan tebal 273 lembar dan 546 halaman.



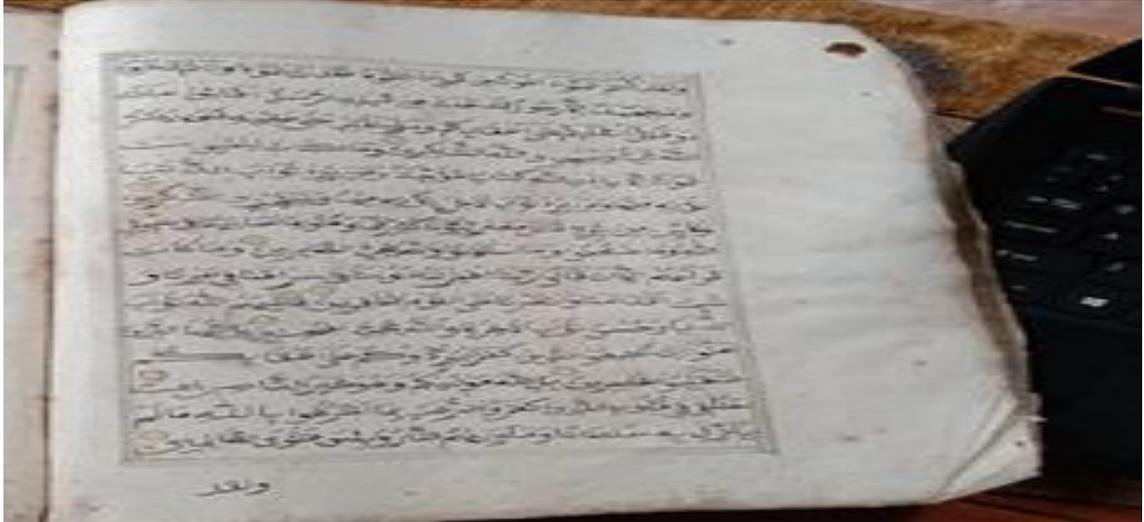
Gambar : Jumlah Kuras

6) Jumlah Baris Perhalaman, Penomoran Halaman, dan Kata Alihan

Tulisan dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ismahayana mempunyai jumlah baris sebanyak 15 baris, selain itu tidak ditemukannya penomoran halaman. Tapi dalam manuskrip terdapat kata alihan yang terletak pada bagian bawah naskah yang berfungsi sebagai menunjukkan halaman berikutnya serta sebagai penanda urutan halaman. Contohnya sebagai berikut :



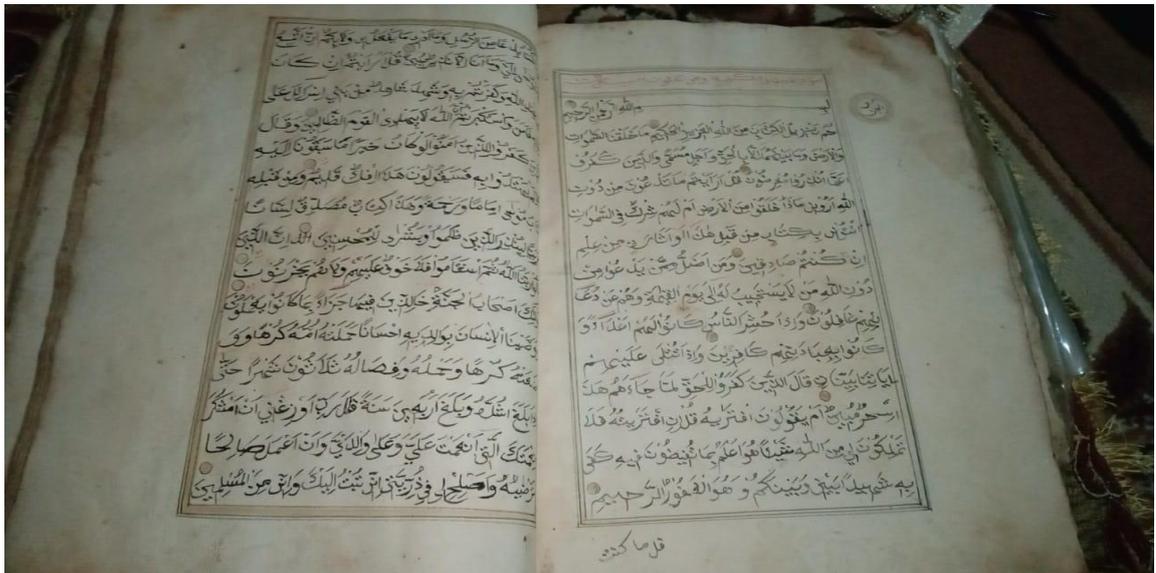
Gambar : Baris halaman



Gambar : Kata alihan

7) Ukuran Naskah dan Tulisan

Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ismahayana ini mempunyai ukuran panjang pada bagian kanan 6 cm, lebar atas 3,5 cm tepi kiri 2 cm/3 cm dan garis bawah 3 cm. Manuskrip ini memiliki berat kurang lebih 1 Kg. Manuskrip ini terdapat simbol atau logo yang bertuliskan nama rajanya yaitu Gusti Boedjang Mangku Bumi beserta tahunnya yaitu 1980. Dan ini memandakan bahwa umur Al-Qur'an ini sudah lebih dari 50 tahun ke atas.



Gambar : Ukuran Naskah dan Tulisan

8) Iluminasi

Iluminasi merupakan hiasan yang terdapat di dalam naskah-naskah yang berupa hiasan bingkai yang terdapat pada halaman awal, tengah, dan juga mungkin pada halaman akhir⁹. Dalam iluminasi yang saya dapat dari Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ismahayana ini berupa garis lurus.

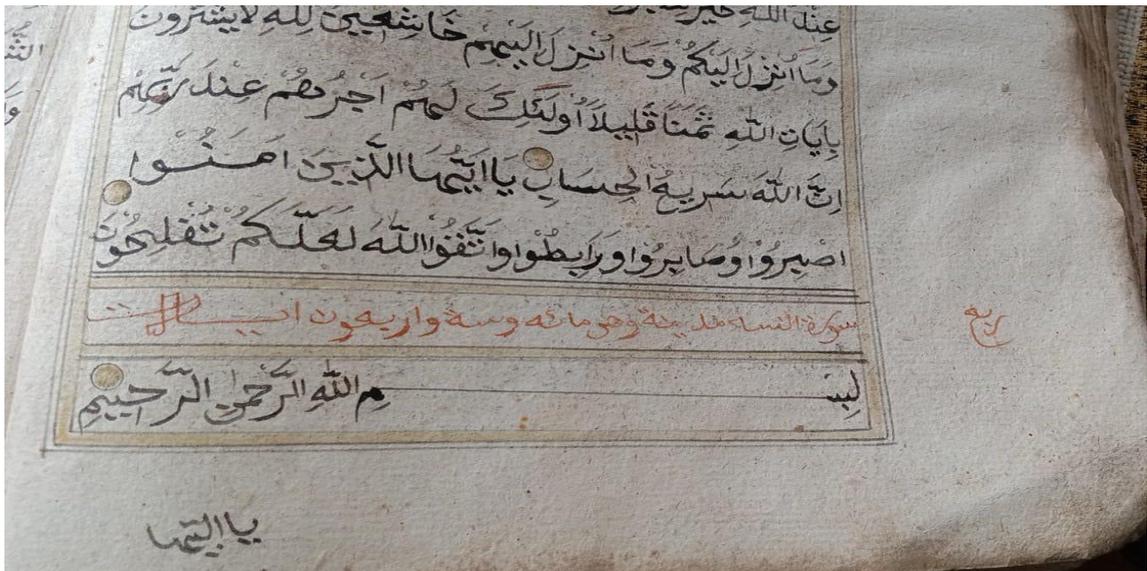
⁹ Alfian Rokhmansyah, *Teori Filologi...*, h. 56

9) Bahasa, Aksara, dan Jenis Khat

Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ismahayana ini termasuk dalam kategori Mushaf Al-Qur`an sehingga bahasa yang digunakan itu dapat dipastikan bahasa Arab, untuk pedoman penulisan Manuskrip mushaf Al-Qur`an ini menggunakan *khat riq'ah*.

10) Warna Tulisan

Dalam kepenulisan Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Ismahayana ini untuk penggunaan warna, menggunakan dua tipe warna yaitu Hitam dan Merah untuk nama surah dan tanda *juz*.



Gambar : Warna Tulisan

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistematika penulisan yang yang diterapkan dalam manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana jika dilihat dari segi penggunaan *rasm*-nya, adakalanya ayat ditulis dengan kaidah *rasm* Utsmani, dan terdapat juga kaidah *rasm Imla'i*. Scholia yang ada dalam manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana itu dibagi menjadi dua kategori yang masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda. *Pertama*, scholia terhadap *maqra*. *Kedua*, scholia terhadap tanda *juz*. Dan dengan terdapat kesalahan-kesalahan yang ada, maka ini membuktikan bahwa tulisan ini berdasarkan pada hapalan. Untuk penggunaan tanda baca (*Syaki*) dalam manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana ditandai dengan simbol-simbol seperti lingkaran yang terletak di akhir ayat itu menandakan berhenti selain sebagai tanda pemisah ayat satu dengan ayat yang lainnya. Selain itu terdapat komponen-komponen lainnya dalam manuskrip mushaf Al-Qur`an Ismahayana ini, yaitu terdapat penulisan tajwid yang disimbolkan dengan huruf-huruf *hija'iyah* yang terletak dibagian atas, ada *tasydid*, *haraf*, *huruf*, *rubu'*, *juz nisfun*. Manuskrip mushaf Al-Qur`an ini ditemukan pada tahun 2014 di rumah Pangeran Mangku gusti Bujang pada tahun 2014. Manuskrip ini ditemukan di dalam sebuah lemari yang berada di dalam rumah bibinya, tepatnya berada di Keraton Ismahayana, Kabupaten Landak. dan menjadi salah satu barang peninggalan sejarah



yang membuktikan bahwa Islam telah tersebar di Landak. Di tulis di atas kertas yang berasal dari kulit kayu yang berukuran F4 .Panjangnya 32 cm dan lebar 21,7 cm beserta spasinya yaitu 0,7 cm.

Daftar Pustaka

- Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Ponpes al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, *Rasm* Dan *Qirā`at*)", *Jurnal al-Itqan*, Vol. 5, No. 2, 2019.
- Jajang A. Rohmana, "Kajian Empat Manuskrip Alquran Di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)", *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* Vol. 3, No. 1, 2018.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi> [Diakses 20 november 2021].
- Wawancara Bersama Ya' Mohammad Syarif, Juru Sejarah Keraton Landak, 2021.
- M. Yusuf & Ismail Suardi, *Bahasa arab Bahasa Al-Qur'an*, Sleman : Deepublish, 2018.
- Alfian Rokhmansyah, *Teori Filologi*, Yogyakarta : Istana Agency, 2017.